ATTA'DIB JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
p-ISSN: 2745-665X, e-ISSN: 2746-1572

DINAMIKA PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA

Rofiati Auwaliyah[1], M. Syarif[2], Muhammad Ali Rohmad[3]
email: r.auwaliyah@unim.ac.id[1], gilangcempaka78@gmail.com[2] , alirohmad86@unim.ac.id[3]
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Majapahit Mojokerto[1,2,3]

Abstract

This study aims to analyze the dynamics of AI use in Islamic Religious Education (PAI) learning. This research employed a qualitative method with a case study approach. Data collection procedures used observation, interviews, and documentation, while data analysis procedures involved data condensation, data display, and conclusion drawing. The research findings indicate that the use of AI in PAI learning at SMAN 1 Gedeg has brought significant changes for both teachers and students. The main findings show that AI accelerates the creation of teaching materials, expands references, supports independent learning, and increases efficiency and interactivity in assignments and evaluations. The presence of AI also boosts students' confidence in seeking new knowledge and encourages them to explore information beyond conventional teaching materials. The adaptive and contextual use of AI has been proven to be adjustable to learning needs, although the role of the teacher remains crucial as a validator and gatekeeper of material, especially to maintain the authenticity of knowledge delivery in accordance with Islamic tradition. However, this study also identified several weaknesses, such as limited data on Quranic verses and hadith, difficulty in understanding complex religious concepts, and the potential for student dependence on AI, which can reduce critical thinking skills, self-reliance, and interest in reading. Additionally, there is a risk of decreased learning motivation and misuse of AI outside of the educational context. Other weaknesses noted include limited internet access and the need for supervision to ensure that information from AI remains aligned with Islamic values and appropriate religious education practices.

Keywords: *Artificial Intelligence, Learning, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pesatnya laju perkembangan teknologi di era digital telah meresap ke dalam setiap sendi kehidupan manusia, mengubah cara kita berinteraksi, bekerja, dan belajar. Teknologi bukan lagi sekadar alat bantu, melainkan telah menjadi kebutuhan esensial yang tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dari kalangan awam hingga para pakar. Perkembangan yang masif ini menuntut sektor pendidikan untuk terus beradaptasi demi meningkatkan mutu pembelajaran (Unik Hanifah Salsabila, 2021).

Dahulu, metode konvensional menempatkan guru sebagai satu-satunya pusat pengetahuan. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi yang pesat, paradigma ini mengalami pergeseran drastis. Teknologi kini mengambil peran sentral dalam memperluas akses pendidikan, memungkinkan model pembelajaran jarak jauh, serta menciptakan ruang belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan fleksibel (Muchlis, 2025). Kemajuan teknologi juga menawarkan pendekatan baru yang membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan komunikatif. Penggunaan multimedia, simulasi, dan aplikasi edukatif berbasis teknologi dapat menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih atraktif, terutama bagi generasi muda yang tumbuh di lingkungan digital. Selain itu, teknologi memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi yang lebih efektif antara siswa dan pendidik, baik di dalam maupun di luar kelas.

AI merupakan produk integrasi dari ilmu elektronika, komputer, dan matematika yang dirancang untuk meniru kemampuan kognitif manusia seperti berpikir, membuat keputusan, dan mengklasifikasi situasi (Febriyanti et al., 2024). AI bekerja dengan mengumpulkan dan mengolah informasi dari internet guna memberikan jawaban atau solusi. Dewasa ini, AI telah digunakan secara luas di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Dikutip dari ppg.dikdasmen.go.id, AI mulai memberikan kontribusi signifikan dalam proses pembelajaran di berbagai tingkatan institusi pendidikan (Mulianingsih et al., 2020).

AI memungkinkan terciptanya sistem pembelajaran adaptif yang mampu menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran dengan tingkat pemahaman serta kecepatan belajar setiap siswa. Dengan demikian, AI tidak hanya memfasilitasi pengajaran yang lebih personal, tetapi juga membantu mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa secara lebih efektif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), AI membuka peluang baru untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih adaptif dan sesuai dengan kemampuan individual siswa (Sholihah, 2024).

Meskipun potensi AI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat besar, muncul kesenjangan signifikan antara harapan ideal dan realitas penerapannya, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Secara teoretis, implementasi AI diharapkan dapat mengoptimalkan mutu dan efektivitas pembelajaran PAI yang selama ini dikenal mengandalkan pendekatan interpersonal. AI idealnya menjadi alat pendukung peningkatan interaksi dan pemahaman, bukan hanya untuk memperkuat potensi intelektual siswa, tetapi juga membantu mereka dalam memperdalam nilai-nilai spiritual dan moral (Amaly et al., 2021). Dengan AI, materi pembelajaran dapat disampaikan secara lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, memungkinkan mereka mendalami ajaran agama secara lebih intens dan personal. Keunggulan AI dalam pembelajaran PAI mencakup personalisasi materi, penilaian pemahaman secara instan, dan penyediaan sumber belajar yang dinamis (Malayu & Ritonga, 2024).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kelemahan yang dirasakan. Salah satunya adalah risiko ketergantungan siswa pada teknologi yang berpotensi melemahkan kemampuan berpikir kritis dan mengurangi kemandirian mereka. Kelemahan terbesar dalam mengimplementasikan AI adalah bagaimana mengintegrasikannya tanpa mengikis substansi spiritual dan etika yang menjadi fondasi utama pendidikan agama Islam. Observasi di SMAN 1 Gedeg menunjukkan fenomena di mana siswa cenderung beralih dari buku cetak ke AI sebagai sumber informasi utama, terutama ketika tidak menemukan jawaban dari buku pelajaran. Mereka langsung menggunakan AI untuk menjawab pertanyaan tanpa mencari sumber lain yang lebih otoritatif.

Hal ini memunculkan kekhawatiran besar mengenai validitas dan otoritas data yang disajikan oleh AI, mengingat AI mengumpulkan informasi dari data acak di internet, bukan melalui jalur otoritas atau sanad yang telah menjadi tradisi keilmuan Islam selama berabad-abad.

Tradisi keilmuan Islam menjunjung tinggi sanad, yaitu jalur periwayatan ilmu dari guru ke murid secara bersambung. Hal tersebut menegaskan bahwa peran vital guru sebagai pembimbing yang memiliki sanad ilmu yang jelas (Rohmad, 2019). Kekhawatiran muncul ketika siswa memperoleh pengetahuan dari AI karena ada beberapa risiko, yaitu (1) informasi dari AI bertentangan dengan keterangan guru; (2) informasi tersebut tidak otoritatif; dan (3) sumber referensinya tidak jelas. Kesalahan data dari AI bisa mereduksi pemahaman keagamaan siswa, bahkan berpotensi memicu pemahaman yang radikal atau sebaliknya, tanpa idealisme keagamaan sama sekali.

Mengingat intensitas penggunaan AI yang semakin tinggi dalam pembelajaran PAI dan potensi risiko yang menyertainya, penelitian ini menjadi sangat urgensial untuk menelaah sejauh mana AI mempengaruhi wawasan pengetahuan siswa terkait PAI. Berdasarkan kecurigaan bahwa informasi yang disajikan AI tidak selalu sejalan dengan penjelasan guru yang memiliki sanad otoritatif terutama dengan semakin banyaknya siswa yang belajar mandiri melalui AI atau platform digital tanpa bimbingan guru. Penelitian ini akan dilakukan dengan menelusuri secara mendalam dinamika penggunaan AI oleh siswa SMAN 1 Gedeg dalam pembelajaran PAI melalui observasi dan wawancara untuk menggali persepsi siswa dan guru mengenai perubahan yang dirasakan ketika pembelajaran menggunakan AI.

Namun, meskipun potensi AI dalam pembelajaran PAI sangat besar, belum banyak studi yang secara spesifik mengkaji konflik epistemologis antara sumber informasi berbasis AI dan tradisi sanad yang merupakan fondasi keilmuan PAI di tingkat SMA. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut, menawarkan perspektif baru dengan menelusuri secara mendalam dinamika penggunaan AI oleh siswa SMAN 1 Gedeg. Melalui observasi dan wawancara, penelitian ini akan menggali persepsi siswa dan

guru mengenai perubahan yang dirasakan, sekaligus mengidentifikasi disrupsi terhadap otoritas sanad dan peran guru yang menjadi pilar utama dalam pendidikan agama.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis secara mendalam dinamika penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Gedeg, yang berlokasi di Jl. Pendidikan No. 55 Gedeg Wetan, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini memanfaatkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya melalui observasi dan wawancara mendalam dengan subjek penelitian, yaitu guru mata pelajaran PAI dan siswa-siswi kelas XI SMAN 1 Gedeg. Sementara itu, data sekunder didapatkan dari referensi yang telah tersedia, seperti buku, laporan dan sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, untuk memastikan temuan yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian.

Guru dan siswa kelas XI SMAN 1 Gedeg memanfaatkan berbagai platform asisten virtual berbasis AI, seperti ChatGPT, Gemini, dan Perplexity, untuk mencari sumber informasi tambahan yang tidak tersedia di buku pelajaran dan mengembangkan ide ide baru. Dengan menggunakan *prompt* sederhana, asisten virtual tersebut dapat dengan cepat memahami dan memberikan jawaban yang relevan. Dengan demikian, AI berperan sebagai alat bantu yang penting dalam memperkaya materi pembelajaran serta memudahkan siswa mengakses pengetahuan yang lebih luas. Penggunaan AI dapat diterapkan pada seluruh mata pelajaran, tetapi dalam pembelajaran PAI fokus utamanya adalah untuk mendalami bab-bab inti seperti bijak dalam bermedia sosial, perawatan jenazah, pernikahan, serta tajwid dan asbabun nuzul Al-Quran. Pembatasan ini bertujuan untuk mencegah ketergantungan siswa terhadap penggunaan AI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses integrasi AI kedalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Gedeg

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mengakibatkan perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang kini mulai diterapkan dalam dunia pendidikan adalah penggunaan AI dalam proses pembelajaran. Penggunaan AI dalam pembelajaran PAI dilakukan secara fleksibel, situasional, dan tidak setiap hari, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan materi dan kondisi pembelajaran. AI hanya dipakai pada beberapa topik tertentu, seperti bijak bermedia sosial, bahaya narkoba, dan praktik ijab qobul, agar tidak menimbulkan sikap individualis pada siswa.

Penggunaan AI juga diselingi dengan metode pembelajaran lain, terutama ceramah yang masih dominan, untuk menjaga aspek sosial dan kemampuan interaksi siswa serta mendorong pengembangan berpikir kritis melalui diskusi dan pertanyaan. Dengan demikian, pemanfaatan AI diterapkan secara beragam dan adaptif guna mempertahankan keseimbangan antara teknologi dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran PAI.

Indikasi antara satu guru dengan guru lainnya akan bervariasi, sehingga proses integrasi AI ke dalam pembelajaran yang dilakukan juga akan berbeda-beda. Sesuai wawancara dengan bu Richlah beliau menyatakan:

> "Untuk proses integrasi AI dalam pembelajaran PAI yang pertama diidentifikasi kebutuhan pembelajarannya terlebih dahulu, yang kedua untuk menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai apa, yang ketiga mengembangkan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, penilaian, dan menganalisis data".

Selain proses integrasi tersebut pak Anang juga menyatakan bahwa bahwa proses integrasi yang dilakukan yakni:

> "Meskipun buku paket sudah tersedia proses integrasi AI dalam pembelajaran PAI digunakan sebagai tambahan referensi. Hal ini

diperlukan untuk memverifikasi kebenaran suatu pernyataan dengan membandingkannya".

AI digunakan sebagai alat pendukung, meskipun buku paket sudah tersedia, untuk menambah sumber referensi dan mendapatkan informasi tambahan dalam proses pembelajaran. Integrasi AI dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Gedeg dilakukan secara fleksibel dan bertahap, dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dapat ditingkatkan melalui teknologi. Pendekatan ini memungkinkan guru menyesuaikan penggunaan AI sesuai materi dan karakteristik siswa, sehingga AI berperan sebagai alat bantu, bukan pengganti guru (Muttaqin. et al., 2023). AI digunakan mulai dari asisten virtual untuk mencari asbabun nuzul dan identifikasi tajwid, hingga evaluasi berbasis Quizizz, meningkatkan efisiensi dan personalisasi pembelajaran.

Pengembangan materi visual seperti gambar wudhu dan perawatan jenazah membuktikan penerapan kreatif yang mendukung keterlibatan siswa. AI juga memperkaya sumber referensi, mendorong berpikir kritis, serta memungkinkan analisis data dan umpan balik cepat dalam evaluasi, sehingga guru dapat memberikan bimbingan lebih terarah (Rifky, 2024). Dengan demikian, integrasi AI bertahap meningkatkan efisiensi dan membuka ruang perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran PAI.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Wahyuni et al., (2025) yang menunjukkan bahwa AI mampu memfasilitasi akses terhadap informasi keagamaan dan mendukung pembelajaran yang lebih personal. Sarinda et al., (2023) juga menyatakan bahwa AI membantu menyajikan materi PAI secara menarik dan interaktif. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi berbeda dengan menekankan implementasi praktis di lapangan, bukan sekadar melihat dampak secara umum. Penggunaan konkret AI seperti asisten virtual, dan Quizizz dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Gedeg memperlihatkan bagaimana integrasi dilakukan dengan mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan siswa secara langsung.

Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran PAI dapat berjalan secara efektif jika didukung oleh perencanaan yang matang,

dan inisiatif guru yang kreatif. Fleksibilitas penerapan memungkinkan penyesuaian terhadap kebutuhan spesifik siswa dan guru. Hal ini penting untuk menjaga keandalan informasi yang disampaikan serta memastikan nilai-nilai spiritual dan etika Islam tetap terjaga dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, integrasi AI di SMAN 1 Gedeg dapat menjadi model yang relevan bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan inovasi serupa, namun tetap menempatkan guru sebagai pusat pengendali proses pembelajaran yang bermakna.

Kelemahan dan kelebihan yang dihadapi dalam penggunaan AI pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Gedeg

Pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Gedeg tidak selalu berjalan lancar. Situasi yang dinamis ini menimbulkan berbagai kelemahan. Hal ini sesuai dengan wawancara bu Richlah sebagaimana yang beliau sampaikan berikut:

> "Kelemahannya yaitu keterbatasan data yang diperlukan terutama tentang dalil Al-Qur'an dan hadist kadang tidak sesuai, AI sulit mengolah materi PAI yang kompleks dan abstrak, potensi disalahgunakan oleh siswa, jadi guru tetap harus memberikan arahan pada siswa agar siswa tetap bijak dan menggunakan etika moral dalam menggunakan AI".

Berbeda dengan Pak Irsyad kelemahan yang dihadapi dalam penggunaan AI pada pembelajaran PAI ialah:

> "Terkadang ada siswa yang tidak punya kuota jadi saya harus menghotspoti, dapat membuat siswa ketergantungan dan membaca bukunya cukup kurang. Jadi hasil yang dicari di chat GPT atau AI yang lain nanti ditanyakan dulu pada saya dan harus mendapatkan validasi"

Selain itu, kelemahan lain yang muncul dalam pembelajaran menggunakan AI adalah potensi siswa menjadi malas belajar dan kecanduan teknologi tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pak Anang bahwa:

> "Siswa menjadi kecanduan dan malas membaca buku, membuat siswa kurang berpikir kritis karena terlalu mudah mendapatkan jawaban"

Tidak hanya pendapat dari segi guru siswa secara sadar juga merasakan kelemahan dari penggunaan AI dalam pembelajaran. Pengakuan dari siswa siswa siswi SMAN 1 Gedeg yang dirasakan yaitu:

> "Membuat males buat belajar dan baca buku, dan juga membuat pola pikir yang remeh karena semua bisa dicari di AI jadinya kurang efektif belajar sendiri dan juga dikit dikit mengandalkan AI"

Selain memberikan kelemahan di sisi lain kondisi ini juga memberikan kelebihan yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini dapat diketahui jawaban wawancara dari bu Richlah terkait dengan kelebihan yang bisa dimanfaatkan dari penggunaan AI dalam pembelajaran PAI bahwa:

> "Yang pertama dapat menyediakan pembelajaran yang dibutuhkan siswa dan guru, membantu siswa dalam mengerjakan tugas-tugas dengan cepat dan efisien. Jan juga membantu guru dalam menyajikan materi yang menarik."

Pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran menawarkan berbagai kelebihan penting bagi guru maupun siswa. Senada dengan Pak Irsyadul dan Pak Anang menyampaikan bahwa:

> "AI sangat membantu guru dalam menyusun RPP dan modul pembelajaran, serta memudahkan proses penilaian otomatis. Sementara bagi siswa, AI berperan sebagai sumber referensi tambahan yang memperkaya materi, membantu mereka memahami bagian-bagian sulit dalam buku paket, serta menjadi solusi efektif untuk belajar mandiri atau daring ketika guru tidak dapat memberikan penjelasan secara langsung"

Pengakuan dari siswa juga menyatakan bahwa AI membantu mereka mengerjakan tugas, menyediakan materi bervariasi dari berbagai sumber, serta mengatasi kesulitan belajar dengan lebih cepat dan efisien. Meskipun penggunaan AI memberikan kelemahan terkait validitas data dan risiko ketergantungan yang perlu diwaspadai namun AI memiliki kelebihan untuk

menciptakan pengalaman belajar PAI yang lebih efektif, personal, menarik, dan interaktif, serta mendukung kemandirian belajar siswa, terutama dalam mengatasi keterbatasan metode pembelajaran konvensional. Temuan ini menegaskan bahwa, dengan bimbingan yang tepat, AI dapat menjadi alat yang berharga dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama.

Penggunaan AI dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Gedeg menghadirkan dua sisi yang saling melengkapi. Dari hasil penelitian, ditemukan delapan kelemahan utama dalam penggunaan AI pada pembelajaran PAI yakni AI terbatas dalam menyajikan dalil Al-Qur'an dan Hadis secara komprehensif karena keterbatasan sumber, perbedaan interpretasi, dan kurangnya data pendukung sehingga diperlukan referensi tambahan. Kedua, AI kesulitan memahami materi PAI yang kompleks dan abstrak, yang memerlukan pemahaman nilai-nilai spiritual dan konsep mendalam. Ketiga, risiko kesalahan pemahaman ajaran agama jika informasi AI disalahartikan tanpa bimbingan guru (Rochmawati et al., 2023). Keempat, potensi penyalahgunaan teknologi oleh siswa, seperti menyalin tugas tanpa memahami materi, mengancam integritas akademik (Supriyono et al., 2024).

Kelima, AI bisa menyebabkan ketergantungan berlebihan, mengurangi kemampuan berpikir kritis, refleksi mandiri, dan motivasi belajar (Fitriani, 2024). Keenam, kemampuan berpikir kritis menurun karena siswa cenderung hanya meniru jawaban AI tanpa analisis. Ketujuh, motivasi belajar dan minat membaca buku melemah karena kemudahan akses AI membuat siswa kurang aktif mencari sumber lain. Terakhir, kendala infrastruktur internet yang lambat dan tidak stabil menghambat efektivitas AI, terutama di daerah terpencil.

Penelitian menunjukkan bahwa AI memiliki kelebihan signifikan dalam pembelajaran PAI, seperti memudahkan guru menyusun RPP, bahan ajar, serta merancang tujuan dan kegiatan pembelajaran yang efektif di tengah kesibukan mengajar (Karyadi, 2023). AI juga mendorong kemandirian belajar siswa melalui akses materi fleksibel, bimbingan personal, latihan, dan umpan balik yang meningkatkan pemahaman. Selain itu, AI mempercepat otomatisasi penilaian sehingga guru lebih fokus memberikan bimbingan

individu, menjadikan pembelajaran lebih efisien, interaktif, dan menarik (Achruh et al., 2024). AI juga membantu pembuatan presentasi atraktif dan menyediakan akses referensi tambahan di luar buku, menjadikannya mitra belajar inovatif. Dengan pemanfaatan tepat, AI dapat menjadi alat bantu strategis yang mendukung efektivitas pembelajaran PAI tanpa mengesampingkan nilai pendidikan agama.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Huda & Suwahyu, (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan AI harus disesuaikan dengan konteks pendidikan keagamaan dan tidak terlepas dari kerangka nilai yang mendasarinya. Penggunaan AI yang tidak terkontrol dapat menurunkan kapasitas berpikir kritis dan kemandirian siswa dalam belajar. Namun, kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada penekanan terhadap pentingnya sanad keilmuan dan autentisitas sumber dalam pembelajaran agama yang menjadi perhatian utama dalam banyak studi tentang integrasi AI dalam pendidikan. Penekanan ini menjadi pembeda yang signifikan sekaligus memperkaya wacana akademik tentang integrasi teknologi dalam pendidikan berbasis nilai.

Oleh karena itu, Penggunaan AI dalam pembelajaran PAI harus dirancang tidak hanya cerdas secara teknis, tetapi juga sensitif terhadap konteks religius dan kultural, dengan mengacu pada sumber otoritatif dan tervalidasi secara ilmiah. Guru perlu diberdayakan sebagai pengendali utama agar AI berfungsi sebagai alat bantu dalam menciptakan pembelajaran bermakna. Pendekatan pedagogi transformatif yang menekankan internalisasi nilai spiritual dan moral tetap menjadi landasan utama, karena nilai-nilai tersebut hanya dapat ditanamkan melalui proses edukatif yang menyentuh aspek afektif dan reflektif peserta didik meskipun AI mempercepat pencarian dan penyampaian informasi.

Pengalaman guru dan siswa SMAN 1 Gedeg terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran PAI

Penggunaan AI dalam dunia Pendidikan termasuk dalam mata pelajaran PAI semakin berkembang pesat. Untuk memperoleh gambaran yang

komprehensif mengenai penggunaan AI dalam pembelajaran penting untuk mengeksplorasi pengalaman langsung dari para pelaku pendidikan, yaitu guru dan siswa. Pengalaman yang dirasakan oleh guru terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran PAI yakni:

> "AI membantu meringankan beban guru dengan mempercepat pembuatan materi ajar yang dapat disesuaikan, meningkatkan kemampuan teknologi guru, serta membuat pembelajaran lebih variatif, interaktif, dan menarik. Dengan format materi yang beragam dan penyesuaian sesuai kebutuhan siswa, AI membuat proses belajar lebih efektif, memotivasi, dan mendukung suasana belajar yang menyenangkan serta fokus pada pendampingan siswa"

Penggunaan AI dalam pembelajaran tidak hanya memberikan pengalaman kepada guru saja melainkan juga untuk siswa. Berikut pernyataan siswa terkait dengan pengalaman yang dirasakan terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran PAI:

> "Lebih mudah mencari jawaban dan memahami materi pelajaran, apalagi kalau penjelasan guru masih kurang dipahami dan menjadikan nilai menjadi bagus karena jawaban dari AI 80% benar"

Respon positif terhadap AI menunjukkan potensinya untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik pembelajaran. Namun, tanggapan negatif, terutama terkait ketidaktepatan jawaban AI yang bisa membingungkan siswa, perlu diantisipasi dengan strategi tepat agar dampak buruk diminimalkan dan manfaat AI dapat optimal.

Di SMAN 1 Gedeg, guru menerapkan strategi untuk menjaga agar siswa tetap sejalan dengan prinsip dan nilai Islam melalui bimbingan langsung, baik di kelas maupun melalui WhatsApp. Strategi ini bertujuan untuk menghindari kebingungan dan memastikan pemahaman yang benar. Siswa diwajibkan untuk bertanya dan memvalidasi hasil pencarian di AI kepada guru. Selain itu, guru juga membandingkan dan memeriksa informasi dari berbagai sumber terpercaya sebelum mengambil keputusan akhir sebagai

otoritas utama dalam proses pembelajaran, serta tetap mengontrol pemanfaatan AI.

Pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Gedeg telah memberikan pengalaman positif bagi siswa dan pendidik, meskipun juga menimbulkan tantangan. Berdasarkan data observasi, 75% siswa di SMAN 1 Gedeg telah aktif menggunakan AI sebagai alat bantu utama untuk mencari dan membandingkan materi ajar baru, yang membuat proses belajar menjadi lebih efisien. Hasilnya, nilai tugas siswa dilaporkan meningkat dengan tingkat akurasi jawaban AI mencapai sekitar 80% benar sehingga peningkatan ini terlihat signifikan bila dibandingkan dengan nilai rata-rata tugas PAI sebelum implementasi AI yang berada di angka 70%. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Febrianti et al., (2025) yang menyatakan bahwa AI dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu, mempermudah penyelesaian tugas, dan memperkaya wawasan siswa. Meskipun demikian, ada risiko siswa menjadi terlalu bergantung pada AI, yang dapat mengurangi minat membaca dan kemampuan memahami materi secara mandiri. Hal ini menunjukkan perlunya kontrol diri siswa dalam menggunakan teknologi.

Di sisi lain, pendidik sepakat bahwa AI dapat meringankan beban kerja dan mengoptimalkan proses pembelajaran. AI membantu guru membuat materi ajar yang lebih bervariasi dan interaktif, seperti presentasi dan video. Penggunaan AI membuat guru lebih melek teknologi, sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang lebih semangat dan antusias (Nurhayati et al., 2024).

Peran guru sangat penting dalam penerapan AI, terutama sebagai pembimbing dan pengendali kualitas materi. Guru bertugas membimbing, memverifikasi, dan mengarahkan siswa agar penggunaan AI sejalan dengan nilai-nilai Islam. Guru juga memverifikasi informasi dari AI dengan membandingkannya dengan sumber-sumber tepercaya seperti kitab. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru tidak dapat digantikan, karena guru tidak hanya menyediakan pengetahuan kognitif, tetapi juga mengajarkan aspek moral dan spiritual (Noor et al., 2025). Di SMAN 1 Gedeg, guru secara aktif

memberikan bimbingan dan pengawasan untuk mencegah penyalahgunaan teknologi. Pentingnya peran guru sebagai kurator konten dan pengingat etika digital agar penggunaan teknologi tidak disalahgunakan dan tetap berlandaskan pada kesadaran religius.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses Integrasi AI dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Gedeg dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dari identifikasi kebutuhan, penetapan tujuan, pengembangan materi interaktif, penyediaan materi tambahan, hingga evaluasi otomatis. Tujuannya adalah untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan terpersonalisasi.
2. Penggunaan AI dalam pembelajaran PAI memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya meliputi kemudahan bagi guru dalam merancang materi dan evaluasi, serta membantu siswa belajar mandiri, meningkatkan efisiensi, dan memperkaya referensi. Namun, kelemahannya adalah keterbatasan AI dalam menyajikan data Al-Qur'an dan Hadis, potensi kesalahan pemahaman agama, risiko ketergantungan siswa, serta menurunnya minat baca dan kemampuan berpikir kritis.
3. Pemanfaatan AI memberikan pengalaman bagi guru dan siswa. Siswa merasakan kemudahan akses informasi, peningkatan kualitas tugas, dan kepercayaan diri dalam belajar. Sementara itu, guru mendapatkan manfaat berupa efisiensi dalam pembuatan materi ajar, peningkatan penguasaan teknologi, dan variasi metode pembelajaran yang lebih interaktif.

Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Gedeg telah memberi kontribusi positif yang signifikan, baik dari sisi pengalaman guru maupun siswa. Temuan utama menunjukkan bahwa AI mampu mempercepat proses penyusunan materi ajar, memperkaya referensi, mendukung pembelajaran mandiri siswa, serta menghasilkan tugas dan proses evaluasi yang lebih efisien dan interaktif. AI juga meningkatkan

kepercayaan diri siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan baru serta mendorong mereka untuk mengembangkan wawasan di luar buku paket. Penggunaan AI secara fleksibel dan situasional terbukti mampu menyesuaikan kebutuhan pembelajaran, dengan guru tetap berperan sebagai filter utama dan pengendali validitas materi, khususnya dalam menjaga transmisi ilmu yang otoritatif dalam tradisi Islam. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kelemahan yang nyata. Keterbatasan data dalam penyajian dalil Al-Qur'an dan hadist, kesulitan memahami materi keagamaan yang kompleks, serta kecenderungan ketergantungan siswa pada AI yang dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan minat membaca. Selain itu, terdapat risiko penurunan semangat belajar dan kemungkinan penyalahgunaan AI di luar ruang lingkup pembelajaran. Kelemahan lain berupa keterbatasan akses internet dan perlunya pengawasan agar informasi yang diberikan AI tetap sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan praktik pendidikan agama yang benar.

Ke depan, studi lanjutan direkomendasikan untuk menguji dampak jangka panjang penggunaan AI terhadap pembentukan karakter, spiritualitas, dan pemikiran kritis siswa. Diperlukan juga penelitian yang fokus pada pembuatan model pelatihan guru serta pengembangan pedoman penggunaan AI dalam pendidikan agama yang berbasis sanad ilmu. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi efektivitas integrasi AI pada konteks pendidikan agama di lingkungan yang beragam, serta mengidentifikasi strategi mitigasi risiko ketergantungan digital secara lebih komprehensif. Dengan demikian, pemanfaatan AI di bidang PAI tidak hanya menyiapkan siswa menghadapi tantangan zaman, tetapi juga tetap menjaga integritas tradisi keilmuan dan nilai-nilai luhur agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Achruh, Rapi, M., Rusdi, M., & Idris, R. (2024). Challenges and Opportunities of Artificial Intelligence Adoption in Islamic Education in Indonesian Higher Education Institutions. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, *23*(11), 431.

https://doi.org/10.26803/ijlter.23.11.22

Amaly, A. M., Muhammad, G., Erihadiana, M., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *6*(1), 88–104. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6712

Febrianti, K. R., Azizah, N., & Rusadi, F. (2025). Pemanfaatan kecerdasan buatan artificial intelligence (AI) dalam membantu kinerja pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, *6*(1), 215.

Febriyanti, D. P., Fauzi, R. L., Fadilah, & Puspitasari, N. (2024). *Analisis Efektivitas Artificial Intelligence Dalam Bidang*. 383–391.

Fitriani, A. D. (2024). Implementasi Teknologi AI (Artificial Intelligence) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Wildan Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *03*(02), 78–79.

Huda, M., & Suwahyu, I. (2022). Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, *2*(2), 53–61.

Karyadi, B. (2023). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, *8*(2), 255–256. https://doi.org/10.32832/educate.v8i02.14843

Malayu, O. A. N., & Ritonga, A. (2024). Peran Teknologi Artificial Inttelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Mauriduna, Jurnal Of Islamic Studies*, *5*(1), 223–232. https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1181

Muchlis. (2025). Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Manfaat Dan Tantangan. *Kreatif*, *Volume 23*, 100–109.

Mulianingsih, F., Khoirul, A., Shintasiwi, F. A., & Rahma, A. J. (2020). Artificial Intellegence dengan Pembentukan Nilai dan Karakter di Bidang Pendidikan. *Ijtimaiya : Journal of Social Science Teaching*, *4*, 148–154.

Muttaqin., Arafa, M., Kumala Jaya, A., Mohamad Arif Suryawan, Z. G., & Astri Rumondang Banjarnahor, Danny Philipe Bukidz, Hazriani Mariana Simanjuntak, Nurirwan Saputra, F. (2023). Implementasi AI Dalam Kehidupan. In J. Simarmata (Ed.), *Yayasan Kita Menulis* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis. http://repository.upy.ac.id/4945/1/FullBook Implementasi Artificial Intelligence (AI) dalam Kehidupan.pdf

Noor, H., Muhdi, MR, G. N. K., & Herlinawati. (2025). Peluang Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Artificial Intelligence. *SIBATIK Journal*, *4*(6), 806.

Nurhayati, R., Nur, T., P, S., Adillah, N., Agustina, & Urva, M. (2024). Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligence (AI). *SENTIKJAR*, *3*, 1–7. https://doi.org/10.47435/sentikjar.v3i0.3131

Rifky, S. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, *2*(1), 40. https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.287

Rochmawati, D. R., Arya, I., & Zakariyya, A. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan Untuk Pendidikan. *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informatika*, *2*(1), 128–129. https://doi.org/10.59820/tekomin.v2i1.163

Rohmad, M. A. (2019). Wibawa Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius. *Prosiding Semnas PAI*, 83.

Sarinda, F., Martina, Noviani, D., & Hilmin. (2023). Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi (AI) Artificial Intelligence. *Jurnal Kajian Penelitian*

Pendidikan Dan Kebudayaan, *1*(4), 110. https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i4.268

Sholihah, R. J. (2024). Penggunaan artificial intelligence (ai) dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam artificial intelligence (ai) in improving the quality of islamic religious education learning. *Jurnal JARLITBANG Pendidikan*, *10*, 207–218.

Supriyono, A., Prihandono, T., & Lesmono, A. D. (2024). Dampak dan Tantangan Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka : Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *9*(2), 145. https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.5214

Unik Hanifah Salsabila, N. A. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, *3*, 123–133.

Wahyuni, A. E. D., Yaumi, M., Arsyad, A., & Husain, S. (2025). Integrasi Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *6*(1), 1271–1280.